

LAPORAN
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)



Uhamka

**MENINGKATKAN KECAKAPAN KOGNITIF UNTUK MENANGKAL BERITA
HOAKS PADA WARGA MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN SUKMAJAYA
KOTA DEPOK**

Oleh :

Abu Bakar Fahmi, M.Si. (0315038207/Ketua)
Muhamad Abdul Halim Sani, S.Sos., M.Kesos (0305098305/ Anggota)
Muhammad Arifin Rahmanto, S.Pd.I., M.Pd. (0317109001/ Anggota)

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT

-
1. Judul : Meningkatkan Kecakapan Kognitif untuk Menangkal Berita Hoaks pada Warga Muhammadiyah di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok
2. Mitra Program PKM : Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sukmajaya Kota Depok
3. Jenis Mitra : Mitra Non-produktif
4. Ketua Tim Pengusul
- a. Nama : Abu Bakar Fahmi
 - b. NIDN : 0315038207
 - c. Program Studi/Fakultas : Psikologi
 - d. Bidang Keahlian : Psikologi Sosial
 - e. Alamat Rumah /Telp/Faks/ : Cluster Talbiyya 2 no 18 Kota Depok
 - f. No Handphone : 081315556080
 - g. E-mail : ab.fahmi@uhamka.ac.id
5. Anggota Tim Pengusul
- a. Jumlah Anggota : Dosen 2 orang
 - b. Nama Anggota I/bidang keahlian : M. Abdul Halim Sani/Sosial dan Keislaman
 - c. Nama Anggota II/bidang keahlian : Muhammad Arifin Rahmanto/Keislaman
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 2 orang
 - e. Nama Mahasiswa I/NIM : Karina Citra Armandhita/1908015081
 - f. Nama Mahasiswa II/NIM : Fryska Maudila/1908015064
6. Lokasi Kegiatan/Mitra
- a. Wilayah Mitra (Desa / Kecamatan) : Bakti Jaya
 - b. Kabupaten / Kota : Depok
 - c. Provinsi : Jawa Barat
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 33,3 km
 - e. Alamat Mitra/Telp/Faks : Jl. Ciliwung VI, Bakti Jaya, Sukmajaya, Depok
7. Jangka waktu pelaksanaan : 3 bulan
8. Biaya Total
- a. LPPM UHAMKA : Rp. 7.000.000,-
 - b. Sumber lain : Rp. 7.000.000,-
 - : Rp. 0,-



Mengetahui,
Ketua Program Studi
Puti Arcianti
Puti Arcianti W. M.Psi. Psikolog
NIDN. 0326018001



Dejan
Anisla Kumala, Lc. M.Psi. Psikolog
NIDN. 0301048102

Jakarta, 15 Agustus 2022
Ketua Tim Pengusul

Abu Bakar Fahmi
Abu Bakar Fahmi, M.Si.
NIDN. 0315038207



Ketua LPPM UHAMKA
Cap tanda tangan
Dr. Gaffron Amrullah, M.Pd
NIDN. 0319057402

SURAT PERINTAH KERJA (SPK)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
JL. Raya Bogor, KM. 23 No. 99. Flyover Pasar Rebo, Jakarta Timur. 13830
Tlp. (021) 8401780, Fax. 87781809, E-mail : ippm@uhamka.ac.id <https://lpmg.uhamka.ac.id>

209

Nomor : 1174 /H.04.02/2022

Tanggal : 16 April 2022

Pada hari ini Sabtu Tanggal Enam Belas April Dua Ribu Dua Dua (16-04-2022) telah dilaksanakan kegiatan perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat antara:

1. Dr. Gufron Amirullah, M.Pd. bertindak untuk dan atas nama Ketua Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

2. Abu Bakar Fahmi, S.Psi., M.Si. bertindak untuk dan atas nama penerima bantuan biaya pelaksanaan Pengabdian dan Pemberdayaan Pada Masyarakat yang selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak bersama-sama telah sepakat untuk melakukan perjanjian pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dengan ketentuan sebagai berikut :

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA bersedia menerima tugas dari PIHAK PERTAMA untuk melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul **MENINGKATKAN KECAKAPAN KOGNITIF UNTUK MENANGKAL BERITA HOAKS PADA WARGA MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN SUKMAJAYA KOTA DEPOK**, Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut berisi luaran wajib dan tambahan yang telah disampaikan dalam laman simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

PIHAK PERTAMA memberi bantuan biaya Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 sebesar Rp. 7000000 (Tujuh Juta Rupiah). Pembayaran bantuan tersebut pada ayat (1) dilakukan dua tahap, yaitu :

1. Tahap pertama sebesar Rp. 4900000 (Empat Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah) dibayarkan setelah surat perjanjian ini ditandatangani oleh dua belah pihak.
2. Tahap kedua sebesar Rp. 2100000 (Dua Juta Seratus Ribu Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat beserta luarannya kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 3

1. PIHAK KEDUA diwajibkan melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat seperti tersebut pada pasal 1 dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab serta menjunjung tinggi/menjaga wibawa dan citra positif Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
2. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 dalam kurun waktu 4 (Empat) bulan terhitung sejak tanggal surat ini ditandatangani. PIHAK



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
Jl. Raya Bogor, KM 23 No. 99, Flyover Pasar Rebo, Jakarta Timur, 13830
Tlp. (021) 8401780, Fax. 87781809, E-mail : lppm@uhamka.ac.id <https://lppm.uhamka.ac.id>

KEDUA wajib menyampaikan laporan, luaran wajib, dan luaran tambahan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagaimana tersebut pada pasal 1 di laman simakip.uhamka.ac.id

3. PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sebagaimana disebutkan pada pasal 1.
4. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut pada pasal 1 dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak surat perjanjian ini ditandatangani.
5. PIHAK KEDUA wajib menyampaikan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, luaran wajib, dan tambahan paling lambat tanggal 25 Juli 2022.
6. Jika PIHAK KEDUA terlambat menyerahkan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% (satu persen) setiap hari dari nilai surat perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.
7. Jika PIHAK KEDUA tidak bisa melaksanakan kegiatan tersebut pada pasal 1, maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh biaya yang telah diberikan oleh PIHAK PERTAMA.

Pasal 4

Hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK PERTAMA



Dr. Gufion Amirullah, M.Pd.

PIHAK KEDUA,



Abu Bakar Fahmi, S.Psi., M.Si.

Mengetahui,
Wakil Rektor II,



Dr. Zamah Sari, M.Ag

ABSTRAK

Seiring dengan kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat dan masih terjadinya pandemi COVID-19, masyarakat mengalihkan sebagian aktivitasnya dengan menggunakan media sosial untuk berinteraksi satu sama lain. Peningkatan penggunaan media sosial ternyata diiringi dengan meningkatnya penyebaran berita hoaks pada masa pandemi. Sayangnya, tingginya peredaran berita palsu di Indonesia pada masa pandemi tidak diiringi dengan kesadaran yang memadai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan kognitif antara lain kemampuan berpikir analitis, meningkatkan *intellectual humility*, dan membiasakan perilaku investigatif agar masyarakat dapat menangkal peredaran berita hoaks. Metode pelaksanaan berupa penyuluhan mengenai pentingnya meningkatkan kemampuan kognitif dalam menangkal berita hoaks. Peserta kegiatan adalah 25 guru dan tenaga kependidikan (20 perempuan dan 5 laki-laki) di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. Kegiatan diadakan pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022 di SMP Muhammadiyah Cisalak Kota Depok. Hasil yang diperoleh adalah meningkatnya kemampuan kognitif peserta berupa berpikir analitis, *intellectual humility*, dan membiasakan perilaku investigatif saat menemui berita hoaks. Target luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah artikel yang dimuat di jurnal pengabdian masyarakat terakreditasi Sinta, berita di media massa atau online, dan video kegiatan di media sosial.

Kata Kunci: berpikir analitis, *intellectual humility*, perilaku investigatif

PRAKATA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia kepada kita sekalian. Sholawat dan salam tercurah kehadirat Nabi Muhammad SAW.

Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, tim penyusun mendapat kesempatan untuk mempelajari dan menyebarkan ilmu yang diperoleh kepada masyarakat. Penyusun mengangkat masalah mengenai peredaran berita hoaks di masyarakat dengan dilandasi oleh pertimbangan semakin tingginya peredaran berita hoaks di masyarakat khususnya melalui media sosial. Penyusun berpandangan bahwa masyarakat perlu memiliki kecakapan kognitif agar dapat menangkal berita hoaks yang ditemui di media sosial. Tiga kecakapan tersebut adalah berpikir analitis, memiliki kerendahan hati intelektual (intellectual humility), dan membiasakan diri melakukan kegiatan investigatif saat menemui berita di media sosial. Penyusun juga berpandangan pendekatan kognitif berbasis keagamaan, yakni pengenalan terhadap fikih informasi (*an-Naba'*) perlu dimiliki oleh masyarakat untuk dapat menangkal berita hoaks.

Penyusun berterima kasih kepada Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sukmajaya Kota Depok Bapak Drs Muhammad Fikri dan Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sukmajaya Kota Depok Bapak Sanuri Abdul Latip, S.Pd yang berkenan sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penyusun juga berterima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Cisalak Kota Depok Ibu Jubaedah, M.Pd. yang bersedia menyediakan tempat untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penyusun juga berterima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara guru dan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok yang berkenan menjadi peserta dalam pengabdian masyarakat ini. Tidak lupa, terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka Jakarta yang memungkinkan kami menyelenggarakan pengabdian masyarakat ini.

Kami berharap laporan ini dapat menjadi gambaran yang memadai terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan. Kami mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan dalam pelaporan ini. Masukan yang berarti dapat disampaikan demi

perbaikan penyusunan laporan pengabdian masyarakat ini dan laporan kegiatan yang sama di masa mendatang.

Demikian prakata ini kami sampaikan.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Hormat Kami,

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	2
SURAT PERINTAH KERJA (SPK)	3
ABSTRAK	5
PRAKATA	6
DAFTAR ISI.....	8
DAFTAR TABEL.....	9
DAFTAR LAMPIRAN.....	10
BAB 1 PENDAHULUAN.....	11
1.1. ANALISIS SITUASI	11
1.2. PERMASALAHAN MITRA	13
BAB 2 TUJUAN DAN SASARAN.....	14
BAB 3 METODE PELAKSANAAN YANG TELAH DILAKUKAN.....	15
3.1. PERENCANAAN	15
3.2. PELAKSANAAN	15
3.3. EVALUASI.....	17
BAB 4 KELUARAN YANG DICAPAI (<i>OUTPUT</i>).....	18
BAB 5 FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA, FAKTOR YANG MENDUKUNG DAN TINDAK LANJUT	21
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	23
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN.....	26
1. Realisasi anggaran	26
2. Instrumen/ Makalah/materi kegiatan	28
3. Personalia tenaga pelaksana beserta kualifikasinya.....	60
4. Artikel ilmiah (draft, status submission atau reprint dll.)	61
5. Draft publikasi di media cetak/daring.....	62
6. HKI, publikasi, leaflet, dan produk lainnya.....	67
7. Foto Dokumentasi kegiatan	68
8. Daftar peserta.....	71
9. Surat mitra	75

DAFTAR TABEL

TABEL 1. DAFTAR KELUARAN YANG DICAPAI 18

DAFTAR LAMPIRAN

1. Realisasi anggaran	26
2. Instrumen/ Makalah/materi kegiatan	28
3. Personalia tenaga pelaksana beserta kualifikasinya.....	60
4. Artikel ilmiah (draf, status submission atau reprint dll.)	61
5. Draft publikasi di media cetak/daring.....	62
6. HKI, publikasi, leaflet, dan produk lainnya.....	67
7. Foto Dokumentasi kegiatan	68
8. Daftar peserta.....	71
9. Surat mitra	75

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Seiring dengan kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat dan masih terjadinya pandemi COVID-19, masyarakat mengalihkan sebagian aktivitasnya dengan menggunakan media sosial untuk berinteraksi satu sama lain. Sebuah survei melaporkan bahwa penggunaan media sosial seperti WhatsApp mengalami lonjakan hingga 40% selama pandemi. Hal ini karena banyak orang menggunakan media sosial untuk berkomunikasi di tengah karantina wilayah atau *lockdown*. Pada hari-hari awal pandemi, penggunaan aplikasi WhatsApp secara global melonjak sampai 27% kemudian melonjak hingga 40%. Pada negara-negara yang dalam fase krisis pandemi penggunaannya bahkan melonjak hingga 51% (Burhan, 2020).

Sementara itu, di tengah penyabaran pandemi yang terjadi dengan cepat, berlangsung pula penyebaran informasi yang tidak kalah cepat. Fenomena ini disebut dengan infodemik, yakni “terlalu banyak informasi termasuk informasi palsu atau menyesatkan di lingkungan digital dan fisik selama terjadi wabah penyakit” (WHO, n.d.). Infodemik membahayakan karena dapat mengganggu masyarakat dalam merespon pandemi secara tepat sehingga perlu upaya untuk menangkalnya dari lembaga otoritas bidang kesehatan maupun para ahli (The Lancet, 2020; Zarocostas, 2020). Peningkatan penggunaan media sosial ternyata diiringi dengan meningkatnya penyebaran berita hoaks pada masa pandemi. Sejak terjadi pandemi, ada 2.170 temuan berita hoaks mengenai COVID-19 di Indonesia dengan sebaran hoaks di media sosial sebanyak 5.822 (Kemkominfo, 2022).

Sayangnya, tingginya peredaran berita palsu di Indonesia pada masa pandemi tidak diiringi dengan kesadaran yang memadai. Survei yang dilakukan oleh WHO terhadap penduduk berusia 18 sampai 40 tahun di 24 negara ditemukan bahwa sebagian besar responden (59 %) sangat menyadari adanya berita palsu pada masa pandemi. Namun, di antara negara-negara yang disurvei, Indonesia menduduki peringkat paling rendah berkenaan dengan kesadaran terhadap berita palsu (13 %) (WHO, 2021).

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) melakukan survei tentang literasi digital Indonesia pada 2021. Hasilnya, indeks literasi digital Indonesia berada di level 3,49. Angka tersebut menempatkan indeks literasi digital Indonesia masih berada dalam kategori sedang dengan skala skor indeks 0-5 (Kusnandar, 2022). Dengan demikian Indeks literasi digital di Indonesia belum mencapai tingkat baik.

Kota Depok merupakan kota yang strategis karena berbatasan dengan Jakarta sekaligus menjadi penghubung antara Jakarta dan Bogor. Pada tahun 1982, Pemerintah Pusat membentuk Kota Administratif Depok dengan memasukkan Kecamatan Sukmajaya yang sebelumnya wilayah Kawedanan Cibinong. Kecamatan Sukmajaya, terdiri dari 11 kelurahan, yaitu: Sukmajaya, Tirtajaya, Mekar Jaya, Abadijaya, Bakti Jaya, Cisalak, Cilodong, Sukamaju, Kalibaru, Kalimulya dan Jatimulya.

Saat ini Kota Depok menjadi kota pemukiman penyangga Jakarta. Jumlah penduduk Kota Depok pada tahun 2016 yaitu 2.179.813 jiwa yang terdiri dari 1.098.473 jiwa penduduk laki-laki dan 1.081.340 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2015, penduduk Kota Depok mengalami pertumbuhan sebesar 3,48%. Kepadatan penduduk di Kota Depok tahun 2016 mencapai 10.883 jiwa/km² dengan kepadatan tertinggi berada di Kecamatan Sukmajaya sebesar 5.982 jiwa/km² (PU-Net, n.d.).

Beberapa waktu lalu Kota Depok dihebohkan dengan beredarnya berita hoaks mengenai babi ngepet. Berita tersebut sempat viral di media sosial dan menimbulkan keonaran di masyarakat sehingga pelakunya berurusan dengan hukum (Projo, 2021). Kasus tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Depok rentan menjadi pelaku dan korban berita hoaks yang tersebar di antara mereka.

Baru-baru ini, SETARA Institute merilis Indeks Kota Toleran (IKT) 2021 dengan menilai tingkat toleransi dan tidak toleransi beberapa kota di Indonesia. Dengan menggunakan empat variabel dan delapan indikator terhadap 94 kota di Indonesia. Kota Depok menjadi kota paling tidak toleran di Indonesia karena mendapatkan skor paling rendah, yakni 3,577. Survei tersebut menilai pemimpin setempat dipandang tidak terbuka terhadap kemajemukan di daerahnya. Meskipun kepala daerah setempat mempertanyakan hasil survei, adanya penilaian negatif terhadap Kota Depok ini perlu dijawab dengan menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Depok tidak sebagaimana penilaian hasil survei tersebut.

Untuk dapat menangkal peredaran berita hoaks di masyarakat diperlukan sejumlah kecakapan kognitif antara lain kemampuan berpikir analitis, meningkatkan *intellectual humility*, dan membiasakan perilaku investigatif. Cara berpikir analitis dan pikiran terbuka mampu memengaruhi rendahnya keyakinan mengenai berita palsu (Bronstein et al., 2018; Pennycook & Rand, 2020). Orang dengan kemampuan berpikir analitis yang lebih tinggi punya kemampuan lebih baik dalam membedakan antara berita benar dengan berita palsu mengenai COVID-19 (Pennycook et al., 2020).

Intellectual humility berarti “mengakui bahwa keyakinan pribadi tertentu mungkin salah, disertai dengan perhatian yang tepat terhadap keterbatasan dalam dasar pembuktian

keyakinan itu dan pada keterbatasannya sendiri dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi yang relevan” (Leary, 2018 hal 4). Penelitian yang dilakukan oleh Koetke et al. (2021) menunjukkan bahwa saat disuguhkan tajuk berita palsu mengenai sejumlah topik terkait COVID-19, mengenai menjaga jarak, dan menggunakan masker, orang dengan *intellectual humility* yang tinggi lebih cenderung menunjukkan kecenderungan perilaku investigatif baik berupa intensi maupun perilaku nyata. Menurut Koetke et al. (2021), saat menemui judul artikel berita di media sosial, orang dengan perilaku investigatif yang tinggi akan menyediakan waktu untuk memeriksa kebenaran beritanya, memeriksa kredibilitas sumber berita, mencari pendapat alternatif terkait topik yang diberitakan, dan mau membaca artikel secara utuh agar dapat memahami isinya.

1.2 Permasalahan Mitra

Mitra pada program pengabdian ini adalah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya membuat dan menyebarkan berita hoaks di media sosial
2. Masih adanya masyarakat yang membuat dan mengedarkan berita hoaks di media sosial
3. Masyarakat belum memiliki sejumlah kecakapan kognitif dalam menangkal berita hoaks yang beredar di media sosial.
4. Belum terbiasanya perilaku investigatif dalam menghadapi berita hoaks yang diterima.

BAB 2. TUJUAN DAN SASARAN

Dengan adanya permasalahan yang dihadapi mitra sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya, maka pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kecakapan kognitif untuk menangkal berita hoaks yang ditemui berupa kemampuan berpikir analitis dan *intellectual humility* yang dimiliki.
- b. Meningkatkan kecakapan dalam menampilkan perilaku investigatif saat menemui berita hoaks dengan cara memeriksa kebenaran beritanya, memeriksa kredibilitas sumber berita, mencari pendapat alternatif terkait topik yang diberitakan, dan mau membaca artikel secara utuh agar dapat memahami isinya.
- c. Meningkatkan pemahaman mengenai fikih informasi (an-Naba') yang perlu dimiliki oleh seorang muslim agar dapat menangkal berita hoaks yang ditemui sehari-hari.

Sasaran kegiatan ini adalah warga Muhammadiyah yang tinggal di Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN YANG TELAH DILAKUKAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

3.1. Perencanaan

Pada perencanaan, kami telah melakukan dua kali kunjungan kepada mitra yakni Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sukmajaya Kota Depok, yakni pada hari Sabtu, 9 Juli 2022 dan hari Ahad, 17 Juli 2022. Pertemuan dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Sukmajaya Kota Depok yang juga sekretariat PCM Sukmajaya Kota Depok. Pertemuan dilakukan untuk menentukan teknis kegiatan dan waktu pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil kesepakatan pada pertemuan tersebut, diputuskan bahwa kegiatan akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022 pukul 08.00 WIB di SMP Muhammadiyah Cisalak Kota Depok. Kegiatan dilakukan tidak pada bulan Juli 2022 sesuai rencana karena mitra belum siap berhubungan pada bulan Juli mitra mengadakan kegiatan qurban dan pendaftaran siswa baru.

3.2. Pelaksanaan

Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai rencana. Hadir dalam kegiatan ini Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sukmajaya Kota Depok Bapak Sanuri Abdul Latip, S.Pd., Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah Cisalak H. Bambang Budi S. dan sekretaris Pimpinan Ranting Muhammadiyah Cisalak H.Ramli. Hadir pula Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Cisalak Kota Depok Ibu Jubaedah, M.Pd. kegiatan dihadiri oleh 25 guru dan tenaga kependidikan lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok.

Kegiatan diawali dengan acara pembukaan. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan saritilawah dibacakan oleh siswi-siswi SMP Muhammadiyah Cisalak. Acara dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Muhammadiyah. Acara dilanjutkan dengan penyampaian sambutan oleh Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah Cisalak H. Bambang Budi S. Sambutan berikutnya sekaligus membuka kegiatan disampaikan oleh Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sukmajaya Kota Depok Bapak Sanuri Abdul Latip, S.Pd. Dalam sambutannya Bapak Sanuri mengucapkan terima kasih kepada para dosen dari Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka yang

berkenan melakukan pengabdian masyarakat di wilayahnya. Beliau juga menyampaikan pentingnya tema kegiatan ini mengingat banyaknya peredaran berita hoaks di masyarakat dan guru-guru berperan penting dalam menangkal peredaran berita hoaks tersebut.

Usai acara pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan acara utama berupa penyuluhan mengenai cara meningkatkan kecakapan kognitif dalam menangkal berita hoaks. Penyuluhan dimoderatori oleh sekretaris Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sukmajaya Kota Depok Bapak Erik Kurniawan. Penyuluhan dilakukan dalam dua sesi. Sesi 1 disampaikan oleh Abu Bakar Fahmi membahas mengenai cara meningkatkan kecakapan kognitif dalam menangkal berita hoaks. Sesi 2 disampaikan oleh M. Abdul Halim Sani membahas mengenai fikih informasi (an-Naba') dalam menangkal berita hoaks dan sesi 3 disampaikan oleh M. Arifin Rahmanto membahas Kemampuan Kognitif dalam menangkal berita hoaks.

Pada sesi 1 disampaikan kepada peserta mengenai tiga kecakapan kognitif dalam menangkal berita hoaks, yakni kemampuan berpikir analitis, meningkatkan *intellectual humility*, dan membiasakan perilaku investigatif saat menemui berita hoaks. Dalam membahas pentingnya berpikir analitis, kepada peserta disampaikan bahwa secara umum ada dua cara orang dalam berpikir, yakni berpikir cepat dan berpikir lambat. Berpikir cepat dilakukan secara otomatis, tidak disadari, digunakan saat mengambil keputusan sederhana sehari-hari, dan rentan terhadap kekeliruan. Sedangkan berpikir lambat dilakukan dengan penuh upaya, disadari, digunakan saat mengambil keputusan kompleks, dan dapat diandalkan.

Disampaikan pula bahwa orang rentan termakan berita hoaks karena menggunakan cara berpikir cepat. Seharusnya saat kita mendapat berita tertentu, kita menggunakan cara berpikir lambat dengan melakukan tindakan investigatif untuk mencari tahu kebenaran beritanya. Masalahnya, kebanyakan orang menggunakan cara berpikir cepat saat mendapat berita di media sosial dengan membagikannya kepada orang lain tanpa lebih dulu memeriksa kebenaran berita tersebut. Dijelaskan pula bahwa beberapa tindakan investigatif terhadap berita yang ditemui antara lain, menyediakan waktu untuk memeriksa kebenaran beritanya; memeriksa kredibilitas sumber berita; mencari pendapat alternatif terkait topik yang diberitakan; dan mau membaca artikel secara utuh agar dapat memahami isinya.

Kepada peserta disampaikan pula pentingnya memiliki kerendahan hati intelektual (*intellectual humility*), yakni “mengakui bahwa keyakinan pribadi tertentu mungkin salah, disertai dengan perhatian yang tepat terhadap keterbatasan dalam dasar pembuktian keyakinan itu dan pada keterbatasannya sendiri dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi yang relevan” (Leary, 2018 hal 4). Disampaikan pula, penelitian menunjukkan bahwa saat

disuguhkan tajuk berita palsu mengenai sejumlah topik terkait COVID-19, mengenai menjaga

jarak, dan menggunakan masker, orang dengan *intellectual humility* yang tinggi lebih cenderung menunjukkan kecenderungan perilaku investigatif baik berupa intensi maupun perilaku nyata terhadap berita hoaks yang ditemui (Koetke et al., 2021).

Pada sesi 2, peserta dipaparkan mengenai pentingnya memahami fikih informasi (*an-naba'*) agar dapat menangkal berita hoaks. Disampaikan bahwa ajaran Islam memberi sinyal bahwa informasi bisa berdampak positif yaitu sebagai ibrah (*la'ibratan li ulil albab*), namun juga bisa berdampak negatif, karena memberi kemudahan dalam menyebarkan berita bohong, fitnah, dan provokasi (*nanimah*). Disampaikan pula bahwa Islam mengajarkan sejumlah kerangka dalam mencerna informasi, antara lain bertanggung jawab dan tidak tendensius; cermat dalam melakukan investigasi/reportase dan mengemas sebuah informasi; dan memegang teguh etika dalam memvonis seseorang/berita.

Pada sesi ini dijelaskan pula mengenai pentingnya ahlakul karimah dalam mencerna informasi di tengah banyaknya berita hoaks di masyarakat. Salah satu nilai dasar fikih informasi adalah ahlakul karimah. Ahlakul karimah ditumbuhkan dengan cara mengembangkan sikap dan perbuatan antara lain jujur, adil, *tabligh* (menyampaikan informasi sesuai kapasitas dan wawasan yang dimiliki), *fathanah* (cerdas dalam menerima dan mengelola informasi), dan *tawazun* (menjunjung tinggi netralitas dan objektivitas).

3.3. Evaluasi

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kecakapan kognitif untuk menangkal berita hoaks, peserta diberikan *pre-test* yang diisi sebelum kegiatan dan *post-test* yang diisi setelah kegiatan, masing-masing berjumlah 10 soal yang sama. Peserta yang mengisi *pre-test* berjumlah 25 orang, sedang yang mengisi *post-test* berjumlah 21 orang. Pemahaman peserta mengenai indeks literasi digital masyarakat Indonesia yang berada pada tingkat sedang masih belum dimiliki peserta. Sejumlah kecakapan kognitif juga belum dipahami dengan baik antara sebelum dan sesudah kegiatan. Hal ini mungkin karena sejumlah kecakapan tersebut berupa istilah-istilah yang belum dikenal oleh peserta sebelumnya. Namun, pemahaman peserta mengenai pentingnya berpikir lambat dalam mencerna berita yang ditemui signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan. Sebelum kegiatan hanya ada 2 peserta yang tahu mengenai cara berpikir lambat (dilakukan secara sadar, penuh usaha, dan digunakan pada masalah kompleks) atau sebesar 8 persen. Setelah kegiatan, ada 12 orang yang mengetahui mengenai cara berpikir lambat atau sebesar 57,14 persen. Kegiatan ini juga signifikan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya fikih informasi dalam menangkal berita hoaks. Sebelum kegiatan, hanya ada 9 orang yang

mengetahui tentang fikih informasi atau sebesar 36 persen; setelah kegiatan, ada 20 orang yang mengetahui tentang fikih informasi atau sebesar 95,24 persen.

BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI (*OUTPUT*)

Berikut ini laporan keluaran yang dicapai dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

Tabel 1. Daftar keluaran yang dicapai

No.	Keluaran	Penjelasan
1.	Kondisi mitra setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat (perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, produksi, atau lainnya sesuai analisis situasi)	Pemahaman peserta mengenai indeks literasi digital masyarakat Indonesia masih belum dimiliki peserta. Sejumlah kecakapan kognitif juga belum dipahami dengan baik antara sebelum dan sesudah kegiatan. Hal ini mungkin karena sejumlah kecakapan tersebut berupa istilah-istilah yang belum dikenal oleh peserta sebelumnya. Namun, pemahaman peserta mengenai pentingnya berpikir lambat dalam mencerna berita yang ditemui signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan ini juga signifikan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya fikih informasi dalam menangkal berita hoaks.
2.	Status capaian artikel di jurnal/forum ilmiah	Sedang dalam proses penulisan. Target jurnal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/4923)

BAB 5. FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA, FAKTOR YANG MENDUKUNG DAN TINDAK LANJUT

Kegiatan pengabdian telah dijalankan dengan baik. Secara umum tidak ada kendala yang berarti yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Namun demikian ada sejumlah hal yang perlu disampaikan untuk perbaikan kegiatan pengabdian masyarakat pada masa mendatang, antara lain:

1. Waktu antara cairnya anggaran dengan batas akhir laporan kegiatan yang hanya satu bulan membuat kami kesulitan untuk merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan dalam jangka waktu tersebut. Kami belum bisa berkoordinasi dengan mitra jauh-jauh hari karena belum ada kepastian anggaran. Setelah anggaran keluar, mitra juga tidak bisa segera menjalankan kegiatan dalam jangka waktu sebulan dari keluarnya anggaran karena mitra memiliki program kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya, yakni menyelenggarakan pemotongan hewan kurban pada idul adha 10 Dzulhijjah 1443 H yang bertepatan dengan tanggal 9 Juli 2022. Pada kurun bulan Juli 2022 mitra juga sedang sibuk dengan persiapan tahun ajaran baru di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Sukmajaya Kota Depok.
2. Pada saat acara pembukaan, lagu Indosia Raya dan Mars Muhammadiyah yang sedianya diputar dan ditayangkan untuk mengiringi peserta menyanyikan lagu-lagu tersebut gagal ditayangkan sehingga beberapa menit terbuang untuk memperbaiki dan menyiapkan lagu-lagu tersebut.
3. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diselenggarakan lebih banyak mengandung muatan pengetahuan namun tidak disertai sesi praktik sehingga peserta kurang mendapat kecakapan teknis dalam menangkal berita hoaks.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga mendapat sejumlah faktor pendukung. Berikut beberapa diantaranya:

1. Penyusun telah kenal sebelumnya dengan mitra sehingga memudahkan dalam melakukan koordinasi dan merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Peserta adalah guru dan tenaga kependidikan yang berasal dari sekolah-sekolah Muhammadiyah sehingga ada kepercayaan dan motivasi untuk hadir mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka.

3. Mitra sebelumnya pernah bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka dalam menyelenggarakan pengabdian masyarakat sehingga pengalaman ini dapat memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan.

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini, penyusun memiliki sejumlah catatan untuk menjadi tindak lanjut pada pengabdian masyarakat berikutnya:

1. Perlu rentang waktu yang lebih panjang antara pencairan dana kegiatan dengan waktu pelaksanaan kegiatan sehingga memudahkan penyusun dan mitra dalam merancang dan melaksanakan kegiatan dengan lebih seksama.
2. Pada pengabdian masyarakat berikutnya, perlu ditambah jam pertemuannya dengan menambah sesi praktik sehingga peserta dapat mempraktekkan pengetahuan mengenai cara menangkal berita hoaks.
3. Pengabdian masyarakat berikutnya perlu menyasar peserta dari kalangan pelajar dan masyarakat umum mengingat penyebaran hoaks merambah kepada seluruh lapisan masyarakat.
4. Perlu dilakukan pengabdian masyarakat terhadap mitra terkait kecakapan lain selain kecakapan dalam menangkal berita hoaks. Mitra merasa perlu agar guru-guru di wilayahnya dibekali kecakapan terkait pembelajaran.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Penyebaran berita hoaks dapat ditangkal dengan cara memiliki sejumlah kecakapan kognitif, yakni kemampuan berpikir analitis, meningkatkan *intellectual humility*, dan membiasakan perilaku investigatif saat menemui berita hoaks. Sejumlah kecakapan ini, berdasarkan pengabdian masyarakat yang kami lakukan, dapat diajarkan. Orang-orang dapat ditingkatkan kemampuan berpikir analitis, *intellectual humility*, dan perilaku investigatifnya sehingga tidak rentan terkena berita hoaks.

Beberapa saran yang perlu disampaikan terkait pengabdian yang sudah terlaksana antara lain:

1. Data mengenai peserta pengabdian masyarakat perlu dimiliki oleh penyusun lebih dahulu sebelum kegiatan dilaksanakan. Hal ini agar memudahkan penyusun mengetahui profil peserta sehingga materi yang disampaikan menyesuaikan dengan profil peserta, termasuk seberapa rentan mereka termakan berita hoaks.
2. Bahan untuk *pre-test* dan *post-test* perlu disiapkan dengan matang, tidak sekedar menguji penguasaan materi tetapi juga sejumlah karakter dan kecenderungan yang dimiliki oleh peserta. Hal ini agar penyusun dapat lebih objektif dalam menilai efektivitas pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.
3. Sebagaimana telah disampaikan pada bab sebelumnya, perlu ditambah jam pertemuannya dengan menambah sesi praktik sehingga peserta dapat mempraktekkan pengetahuan mengenai cara menangkal berita hoaks.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, F.A. (2020). Penggunaan WhatsApp dan Instagram Melonjak 40% Selama Pandemi Corona.<https://katadata.co.id/febrinaiskana/digital/5e9a41f84eb85/penggunaan-whatsapp-dan-instagram-melonjak-40-selama-pandemi-corona>
- Bronstein, M. V., Pennycook, G., Bear, A., Rand, D. G., & Cannon, T. D. (2018). Belief in fake news is associated with delusionality, dogmatism, religious fundamentalism, and reduced analytic thinking. *Journal of Applied Research in Memory and Cognition*, 8(1), 108–117. <https://doi.org/10.1016/j.jarmac.2018.09.005>
- Kemkominfo (2022). Penanganan Sebaran Konten Hoaks Covid-19 Jumat (15/04/2022).
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/41227/penanganan-sebaran-konten-hoaks-covid-19-jumat-15042022/0/infografis>
- Koetke, J., Schumann, K., & Porter, T. (2021). Intellectual Humility Predicts Scrutiny of COVID-19 Misinformation. *Social Psychological and Personality Science*, 13(1), 277–284. <https://doi.org/10.1177/1948550620988242>
- Kusnandar, V. B. (2022). Indeks Literasi Digital Indonesia Masuk Kategori Sedang pada 2021.<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/20/indeks-literasi-digital-indonesia-masuk-kategori-sedang-pada-2021>
- Lazer, D. M. J., Baum, M. A., Benkler, Y., Berinsky, A. J., Greenhill, K. M., Menczer, F., Metzger, M. J., Nyhan, B., Pennycook, G., Rothschild, D., Schudson, M., Sloman, S. A., Sunstein, C. R., Thorson, E. A., Watts, D. J., & Zittrain, J. L. (2018). The science of fake news. *Science*, 359(6380), 1094–1096. <https://doi.org/10.1126/science.aao2998>
- Leary, M. R. (2018). *The Psychology of Intellectual Humility* (Issue September).
<https://www.templeton.org/wp-content/uploads/2018/11/Intellectual-Humility-Leary-FullLength-Final.pdf>
- Pennycook, G., & Rand, D. G. (2020). Who falls for fake news? The roles of bullshit receptivity, overclaiming, familiarity, and analytic thinking. *Journal of Personality*, 88(2), 185–200. <https://doi.org/10.1111/JOPY.12476>

Projo, W.A. (2021). 7 Fakta Kasus Hoaks Babi Ngepet di Depok: Terinspirasi Kisah Viral di YouTube hingga Penyesalan.
<https://megapolitan.kompas.com/read/2021/11/03/07480861/7-fakta-kasus-hoaks-babi-ngepet-di-depok-terinspirasi-kisah-viral-di?page=all>.

PU-Net (n.d.). Kota Depok. <http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-besar/22>

WHO. (n.d.). *Infodemic*. Retrieved February 4, 2022, from https://www.who.int/health-topics/infodemic#tab=tab_1

WHO. (2021). *Social media and COVID-19: A global study of digital crisis interaction among Gen Z and millennials.*

LAMPIRAN

Lapiran berupa:

1. Realisasi Anggaran

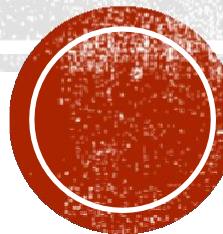
1. Honorarium				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Total Honor
Ketua	200.000	4 jam/ minggu	1,2,3,4	800.000
Anggota (2 dosen)	150.000	4 jam/ minggu	1,2,3,4	1.200.000
Anggota mahasiswa (2 orang)	75.000	4 jam/ minggu	1,2,3,4	600.000
Subtotal (Rp)				2.600.000
2. Pembelian bahan habis pakai				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya habis pakai
Pelaporan	Proposal dan LPJ	2	100.000	200.000
Sarana pendukung kegiatan	Backdrop kegiatan	1	300.000	300.000
ATK	Sertifikat dan atribut lainnya	1	250.000	250.000
Publikasi kegiatan	Penerbitan pada situs berita online	2	250.000	500.000
Penerbitan artikel pada jurnal pengabdian masyarakat	APC	1	500.000	500.000
Konsumsi	snack	30	15.000	450.000
Subtotal (Rp)				2.200.000
3. Perjalanan				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya perjalanan
Perjalanan 1	Survei meminta izin	1 orang	150.000	150.000
Perjalanan 2	Koordinasi kegiatan	2 orang	150.000	300.000
Perjalanan 3	Perjalanan	5 orang	150.000	750.000

	kegiatan			
Subtotal (Rp)			1.200.000	
4. Sewa				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya Sewa
Sewa 1	Infocus	1	500.000	500.000
Sewa 2	Tempat kegiatan	1	500.000	500.000
Subtotal (Rp)			1.000.000	
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)				7.000.000

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT

**MENINGKATKAN KECAKAPAN KOGNITIF UNTUK
MENANGKAL BERITA HOAKS PADA WARGA
MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN SUKMAJAYA KOTA
DEPOK**

Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka Jakarta 2022



LATAR BELAKANG

- Sejak terjadi pandemi, **ada 2.205 temuan informasi bohong (hoaks) mengenai COVID-19 di Indonesia** dengan sebaran hoaks di media sosial sebanyak 6.195 (Kemkominfo, 2022).
- Sayangnya, tingginya peredaran berita palsu di Indonesia pada masa pandemi tidak diiringi dengan kesadaran yang memadai. Survei yang dilakukan terhadap penduduk berusia 18 sampai 40 tahun di 24 negara ditemukan bahwa sebagian besar responden (59 %) sangat menyadari adanya berita palsu pada masa pandemi. Namun, di antara negara-negara yang disurvei, **Indonesia menduduki peringkat paling rendah berkenaan dengan kesadaran terhadap berita palsu** (13 %) (WHO, 2021).
- **Indeks literasi digital di Indonesia yang berada pada tingkat sedang atau belum mencapai tingkat baik** (Kemkominfo, 2020) membuat masyarakat Indonesia rentan terhadap paparan berita palsu.



BERITA PALSU (HOAKS)

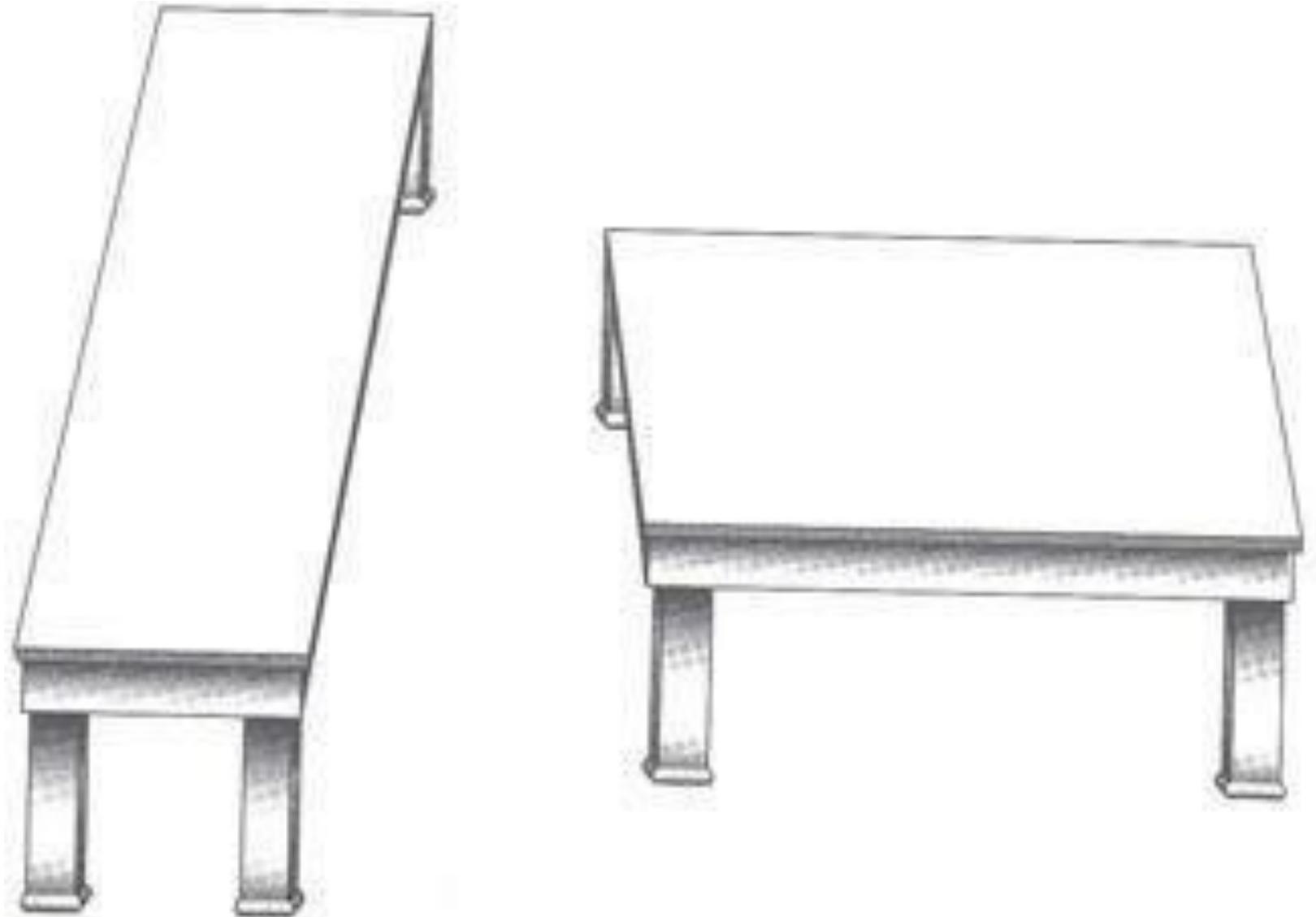
- Ada fenomena yang disebut dengan infodemik, yakni “informasi yang melimpah – beberapa akurat dan beberapa tidak – yang menyulitkan orang untuk menemukan sumber yang dapat dipercaya dan panduan yang dapat diandalkan saat mereka membutuhkannya” (PAHO, 2020).
- Berita palsu merupakan informasi palsu yang disebarluaskan dalam bentuk menyerupai laporan berita media yang sesungguhnya (Lazer et al., 2018; Pennycook & Rand, 2021).
- Berita palsu menjadi perhatian masyarakat karena tiga alasan (Greifeneder et al., 2021), yakni :
 1. Misinformasi telah menjadi bagian kehidupan sehari-hari;
 2. Misinformasi dapat berakibat serius jika orang percaya terhadapnya; dan
 3. Interaksi dalam kehidupan yang harmonis membutuhkan rasa saling percaya.



KECAKAPAN KOGNITIF

1. Berpikir analitis
2. Intellectual humility
3. Perilaku investigatif



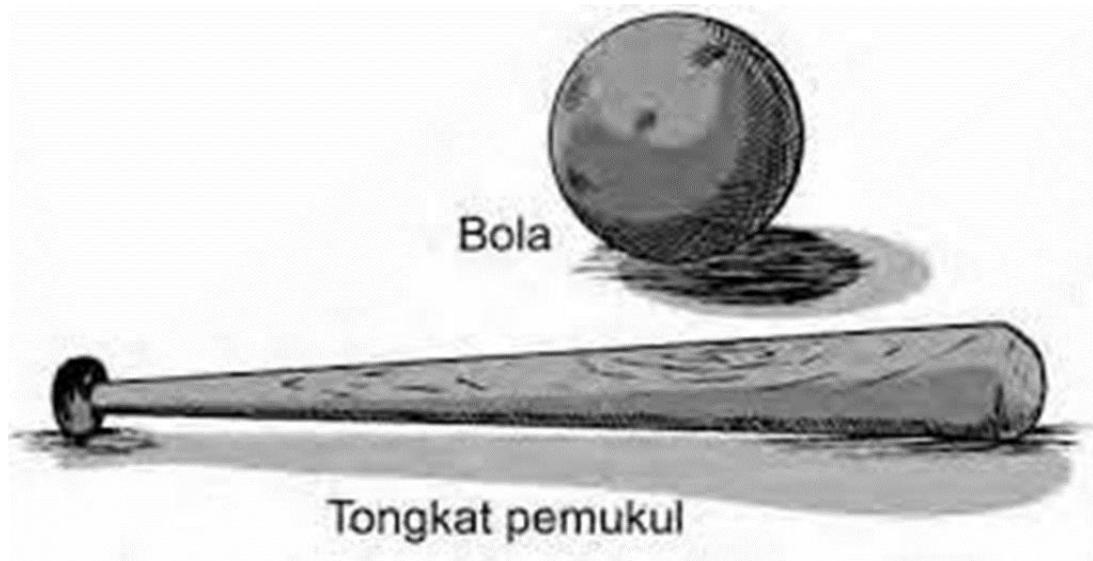


Jika Anda akan membuka warung kopi, meja mana yang akan Anda gunakan agar bisa menampung banyak pelanggan?



Tanya:

Harga bola dan tongkat pemukulnya sebesar 110.000 rupiah. Jika selisih harga bola dan tongkat pemukulnya sebesar 100.000 rupiah, berapa rupiah harga bolanya?



Jawab:

- A. 10.000
- B. 5.000





Tanya:

Di sebuah danau, ada sepetak bantalan bunga teratai. Setiap hari, bantalan itu berukuran dua kali lipat. Jika diperlukan waktu 48 hari agar bantalan menutupi seluruh danau, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menutupi setengah dari danau?

Jawab:

- A. 24
- B. 47



System 1



Fast



Unconscious



Automatic



Everyday
Decisions



Error prone

System 2



Slow



Conscious



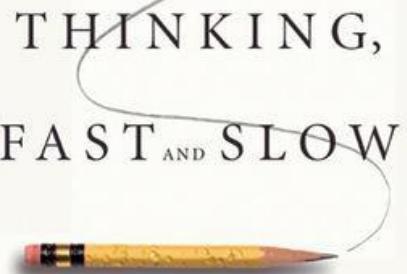
Effortful



Complex
Decisions



Reliable



DANIEL
KAHNEMAN

WINNER OF THE NOBEL PRIZE IN ECONOMICS

Malcolm
Gladwell

Blink *

Kemampuan berpikir
tanpa berpikir

INTERNATIONAL BESTSELLER

BERPIKIR ANALITIS

- Ada dua cara berpikir manusia, yakni berpikir cepat dan berpikir lambat
- Cara berpikir analitis dan pikiran terbuka mampu memengaruhi rendahnya keyakinan mengenai berita palsu (Bronstein et al., 2018; Pennycook & Rand, 2020).
- Orang dengan kemampuan berpikir analitis yang lebih tinggi punya kemampuan lebih baik dalam membedakan antara berita benar dengan berita palsu mengenai COVID-19 (Pennycook et al., 2020).



INTELLECTUAL HUMILITY

- *Intellectual humility* berarti “mengakui bahwa keyakinan pribadi tertentu mungkin salah, disertai dengan perhatian yang tepat terhadap keterbatasan dalam dasar pembuktian keyakinan itu dan pada keterbatasannya sendiri dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi yang relevan” (Leary, 2018 hal 4).
- Penelitian yang dilakukan oleh Koetke et al. (2021) menunjukkan bahwa saat disuguhkan tajuk berita palsu mengenai sejumlah topik terkait COVID-19, mengenai menjaga jarak, dan menggunakan masker, orang dengan *intellectual humility* yang tinggi lebih cenderung menunjukkan kecenderungan perilaku investigatif baik berupa intensi maupun perilaku nyata.



PERILAKU INVESTIGATIF

- Menurut Koetke et al. (2021), saat menemui judul artikel berita di media sosial, orang dengan perilaku investigatif yang tinggi akan :
 1. Menyediakan waktu untuk memeriksa kebenaran beritanya,
 2. Memeriksa kredibilitas sumber berita,
 3. Mencari pendapat alternatif terkait topik yang diberitakan, dan
 4. Mau membaca artikel secara utuh agar dapat memahami isinya.





Nurham Wanra
4 jam ·

...

ASTAGFIRULLAH.....

Lihat Terjemahan



merdeka.com



Ma'ruf: uang haji dipakai dulu untuk bangun IKN dan infrastruktur



1



INFO RESMI DARI BPJS INDONESIA

Selamat Nomor WhatsApp Anda

Terpilih Sebagai Penerima

Dana Bantuan/Bansos Dari

BPJS Kesehatan Jakarta Pusat

Rp.125,000.000

KEGUNAAN DANA BANTUANINI

1.BIAYA BEROBAT

2.BIAYA SEKOLAH

3.MODAL USAHA

4.MEMBANGUN TEMPAT TINGGAL (Rumah)

Baca keterangan di situs link. nya



klik: s.id/DanaBpjspusat

Untuk mendapatkan Dana Bantuan Ini

Ketik (BPJS) Kirim Ke WhatsApp Di Bawah



WhatsApp : +6282239501121

TERIMA KASIH





Gratis Terbaik
@GratisTerbaik

...

Studi baru peer review Swiss: Vaksin Covid menurunkan fertilitas pria.

Data resmi dari Jakarta: Kelahiran turun secara drastis setelah vaksinasi memulai.

Kebetulan?

[Translate Tweet](#)

Data Dari Studi Baru jumlah Jumlah Sperma yang Jatuh Pasca Injeksi Covid - Ini Merusak

OLEH KHODA WILSON DI 21 JUNI 2022 • 15 KOMENTAR



12:32 PM · Jul 8, 2022 · Twitter for Android





The Vigilant Fox
@VigilantFox

...

WHO Director-General Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus raises the alarm on booster shots in children.

"Some countries are using to give boosters to kill children, which is not right."



8:38 PM · Dec 22, 2021 · Twitter for Android



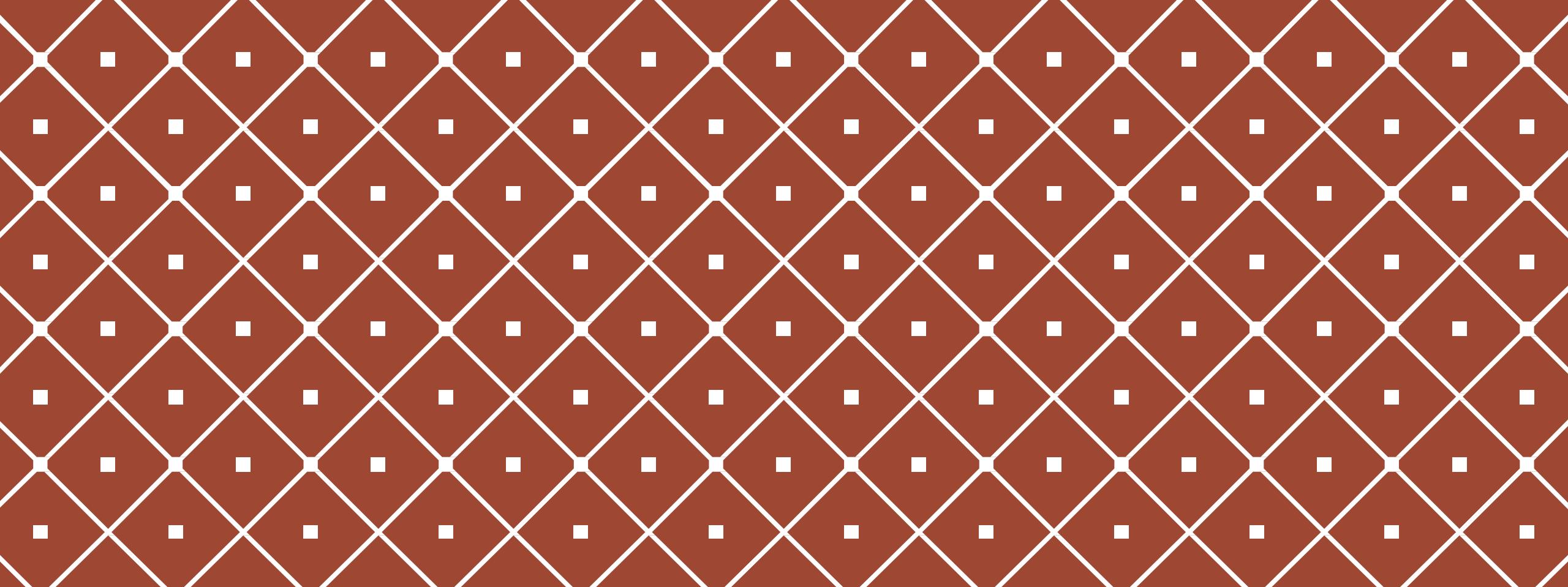
PUSTAKA

- Bronstein, M. V., Pennycook, G., Bear, A., Rand, D. G., & Cannon, T. D. (2018). Belief in fake news is associated with delusionality, dogmatism, religious fundamentalism, and reduced analytic thinking. *Journal of Applied Research in Memory and Cognition*, 8(1), 108–117. <https://doi.org/10.1016/j.jarmac.2018.09.005>
- Koetke, J., Schumann, K., & Porter, T. (2021). Intellectual Humility Predicts Scrutiny of COVID-19 Misinformation. *Social Psychological and Personality Science*, 13(1), 277–284. <https://doi.org/10.1177/1948550620988242>
- Kemkominfo. (2020). *Hasil survei Indeks Literasi Digital Nasional 2020, akses internet makin terjangkau.* https://kominfo.go.id/content/detail/30928/siaran-pers-no-149hmkominfo112020-tentang-hasil-survei-indeks-literasi-digital-nasional-2020-akses-internet-makin-terjangkau/0/siaran_pers
- Kemkominfo. (2022). *Penanganan sebaran konten hoaks Covid-19 Senin (11/07/2022).* <https://m.kominfo.go.id/content/detail/43038/penanganan-sebaran-konten-hoaks-covid-19-senin-11072022/0/infografis>



PUSTAKA (2)

- Lazer, D. M. J., Baum, M. A., Benkler, Y., Berinsky, A. J., Greenhill, K. M., Menczer, F., Metzger, M. J., Nyhan, B., Pennycook, G., Rothschild, D., Schudson, M., Sloman, S. A., Sunstein, C. R., Thorson, E. A., Watts, D. J., & Zittrain, J. L. (2018). The science of fake news. *Science*, 359(6380), 1094–1096. <https://doi.org/10.1126/science.aao2998>
- Leary, M. R. (2018). *The Psychology of Intellectual Humility* (Issue September). <https://www.templeton.org/wp-content/uploads/2018/11/Intellectual-Humility-Leary-FullLength-Final.pdf>
- Pennycook, G., & Rand, D. G. (2020). Who falls for fake news? The roles of bullshit receptivity, overclaiming, familiarity, and analytic thinking. *Journal of Personality*, 88(2), 185–200. <https://doi.org/10.1111/JOPY.12476>
- PAHO. (2020). Understanding the infodemic and misinformation in the fight against COVID-19. In *Pan American Health Organization*. https://iris.paho.org/bitstream/handle/10665.2/52052/Factsheet-infodemic_eng.pdf
- WHO. (2021). *Social media and COVID-19: A global study of digital crisis interaction among Gen Z and millennials*.



MENGENAL FIKIH INFORMASI (NABA'); UPAYA MENYIKAPI HOAXS

PENDAHULUAN

Komunikasi informasi yang meningkat membawa individu kepada banyak pilihan, sehingga membuat individu lepas dari keterasingan (Cooley, 1909 via Peters & Pooley, 2013: 682-683)

Informasi (information) menurut asal katanya berasal dari istilah dalam bahasa Prancis kuno “informatio”, atau dalam bahasa Latin “informare”, yang berarti pembentukan pikiran atau pengajaran.

Undang-undang No.14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, pasal 1, informasi diberi pengertian sebagai: “Pernyataan, keterangan, gagasan, serta tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta, maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai perkembangan teknologi informasi serta komunikasi secara elektronik ataupun non-elektronik

Istilah informasi dapat disejajarkan dengan istilah dalam bahasa Arab “khabar” (bentuk jamaknya akhbaar) yang artinya berit

Istilah informasi yang dikenal dalam Islam, yaitu Naba', Khabar, dan I'lam. Menurut Ibnu Manzhur, naba' sinonim dengan kata khabar. Bentuk pluralnya adalah anba' (Ibnu Manzhur, t.t.: 4315)

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa naba' bermakna informasi yang luar biasa besar (al-ha'il), mengerikan (al-mufzhi'), dan membuat orang terpukau (al-bahir) (Ibnu Katsir, t.t.: Vol. 15: 227)

Penyebaran informasi tidak dapat dipungkiri bahwa selain informasi yang benar, tak sedikit pula yang beredar di tengah masyarakat mengandung unsur kepalsuan (hoax), seperti Nabi Adam AS sendiri pernah terpapar informasi hoax berisi godaan dari Iblis agar Adam AS dan isterinya, Hawa, berkenan memakan buah khuldi. Pada era nabi Muhammad juga adanya isu tentang dugaan perbuatan keji antara Aisyah (isteri Nabi) dengan seorang sahabat, Safwan bin Mu'attal. Keduanya tertinggal dari rombongan, sebab Aisyah harus mencari kalungnya yang hilang di tengah padang pasir. Kondisi tersebut membuat Aisyah dan Safwan terlambat tiba di Madinah.

POLA INFORMASI DALAM ALQU'AN DAN HADITS

Pola informasi yang ada dalam al-Quran berisi kisah Masa Lalu (kisah para Nabi, dan individu maupun sekelompok manusia pada masa lalu (QS Hūd (11): 120, Yūsuf (12): 3, dan al-Kahfi (18): 3), Kisah Saat Terjadi, bahkan informasi tentang masa datang (Hari Kiamat). [Manahil al-'Irfan: Ghaib al – Qadim, Hal, dan Mustaqbal]

Ajaran Islam memberi sinyal bahwa informasi bisa berdampak positif yaitu sebagai ibrah (la'Ibratan li ulil Albab), namun juga bisa berdampak negatif, karena memberi kemudahan dalam menyebarkan berita bohong, fitnah, dan provokasi (nanimah), sebagaimana dijelaskan dalam QS al- Ḥujurāt (49): 9).

Teori Pewartaan (Informasi) dalam kajian hadits → Pewarta (rawi) → Cara mendapatkan berita (*at- tahammul*) → Cara menyebarkan berita (*al-ada'*) → Otentisitas dan validitas Informasi (Bukan Hoax / Maudhu')

KERANGKA INFORMASI

- 1) *Al-Amanah wa an-Nazahah fi al-Hukmi* (tanggung jawab dan tidak tendensius). → *balancing of reporting*.
- 2) *Ad-Diqqah fi al-bahtsi wa al-hukmi* (cermat dalam melakukan investigasi/reportase dan mengemas sebuah informasi).
- 3) *Iltizam al Adab fi al Jarhi* (Memegang teguh etika dalam memvonis seseorang/berita).

Kerangka Fikih Informasi

Pendahuluan

Nilai Dasar (*al-Qiyam al-Asasiyah*)

Pandangan Islam tentang Informasi

- 1) Tauhid
- 2) Al-Akhlaq al-Karimah
- 3) Al-Mashlahah

Asas Universal (*al-Ushul al-Kulliyah*)

- 1) Transparansi
- 2) Kehati-hatian
- 3) Keseimbangan
- 4) Kebebasan Menyampaikan dan Mengakses
- 5) Rasionalitas dan Proporsionalitas

Ketentuan Hukum Konkrit (*al-Ahkam al-Far'iyah*).

Aspek Hukum Halal-Haram

Problematika Dunia Informasi

Penutup

NILAI-NILAI DASAR (*AL-QIYAM AL-ASASIYAH*):

1. *At-Tauhid* (تَوْهِيد)

Prinsip ketauhidan dalam informasi adalah:

- (1) Meyakini bahwa Allah dan Rasulullah saw. merupakan pusat kebenaran informasi, yang diperoleh melalui kitab suci al-Quran dan Hadis yang *maqbul*.
- (2) Dalam konteks Tauhid; Informasi yang kita produksi dan kita sebarkan, akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah swt. Karena itu perlu “*check and richeck*”

2. *AL-AKHLAQ AL-KARIMAH*

Akhhlak karimah merupakan salah satu prinsip utama dalam Islam yang melandasi sikap dan perbuatan setiap muslim.

Bahkan seluruh Syari'at Islam (Perintah/Larangan) bertujuan dalam rangka mewujudkan manusia yang berakhhlak → *Innama Buitstu...*

Dalam konteks fikih Informasi → Sikap dan perbuatan yang termasuk dalam nilai akhhlak karimah adalah jujur, adil, tabligh, amanah, fatanah, dan moderasi.

JUJUR



TRANSPARANSI DALAM PENYAMPAIAN MAUPUN PENERIMAAN INFORMASI. [BALANCING OF REPORTING]

ADIL



Setiap orang memiliki hak yang sama dalam menyampaikan dan menerima informasi yang benar, sesuai dengan norma agama, sosial, maupun ketentuan undang-undang.

TABLIGH



Setiap orang memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat sesuai dengan kapasitas dan wawasan yang dimiliki. ➔ Dakwah On Line / Virtual.

FATHANAH



Kecerdasan dan kapasitas pengetahuan yang harus dimiliki oleh orang dalam mengelola informasi dan menerima informasi.

TAWAZUN



Netralitas (objektifitas) dalam penyampaian dan penerimaan suatu informasi. Nilai moderasi ini penting untuk menjaga keseimbangan dalam menyampaikan informasi di masyarakat.

3. KEMASLAHATAN

Nilai kemaslahatan mencakup efisiensi dan efektivitas, serta kepedulian dalam penyampaian dan penerimaan informasi, untuk mendorong individu menjauhkan diri dari kebiasaan menebar informasi bohong (Hoax) dan tidak berguna atau sia-sia. Sebagaimana firman Allah,

Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna [QS al-Mu'minun (23): 3].



**REALISASI
MASLAHAH
TERLIHAT**
**JELAS DALAM:
FUNGSI
INFORMASI**

- 1. Pengajaran / Pendidikan (at-Ta'lim)**
- 2. PENCERAHAN (AT-TANWIR)**
- 3. Penjelasan (at-Taudhih)**
- 4. Pembaruan (at-Tajdid)**
- 5. Menasehati / Penyadaran (al-Wa'zhu)**
- 6. Menguatkan / Memvalidasi (at-Tarjih)**
- 7. Sarana Dialog (Washilah al-Hiwar)**
- 8. Amar Ma'ruf Nahi Munkar → Dakwah Virtual**

FUNGSI INFORMASI

1. Ta'lim (Pengajaran/Pendidikan)

Setiap informasi yang diproduksi harus mengandung pengajaran, atau berfungsi mendidik masyarakat menuju ke arah yang lebih baik, membawa mereka menjadi lebih tahu dan paham terhadap kebenaran dari fakta yang diinformasikan.

2. Tanwir (Pencerahan)

Informasi idealnya bersifat mencerahkan, membuat masyarakat termotivasi ke arah yang lebih baik dengan fakta yang terkandung di dalamnya.

3. Taudih (Penjelasan)

Suatu informasi idealnya harus dapat menjernihkan kesimpangsiuran yang terjadi di tengah masyarakat, baik akibat minimnya sumber fakta, keragu-raguan atau berita *hoax* yang tersebar.

4. *Tajdid* (Pembaruan)

Suatu informasi tidak hanya sekadar menginformasikan sesuatu, akan tetapi juga mengandung spirit pembaruan agar masyarakat memiliki wawasan yang luas dan berkemajuan.

5. *Al-wa‘zhu atau Tau‘iyyah* (Menasehati dan Penyadaran)

Suatu informasi idealnya selalu mengandung *mau‘izhah* (nasihat) yang senantiasa mengajak manusia untuk memperbaiki diri, baik dalam lingkup individu, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

6. *Tarjih* (Menguatkan di antara Dua Hal)

Ketika ada dua atau lebih berita yang bertolak belakang satu sama lain, suatu informasi idealnya harus bisa mentarjih / memvalidasinya.

7. *Wasilah al-Hiwar* (Sarana Dialog)

Dalam al-Quran, misalnya, dikisahkan beberapa dialog antara Tuhan dengan para malaikat (QS al-Baqarah (2):

30-

34) dan Musa dengan Nabi Israil (seperti QS al-Baqarah (2): 60, 66-71). Dalam dialog-dialog itu ada transfer dan pertukaran informasi yang terjadi.

8. *Amar Ma’ruf Nahi Munkar*



ETIKA BERMEDSOS DI SITUASI BENCANA

Pakai Hati Nurani :

- ✓ Tidak menampilkan gambar dan/atau suara saat-saat menjelang kematian;
- ✓ Tidak menampilkan gambar korban atau mayat secara detail dengan close up
- ✓ Tidak menampilkan gambar luka berat, darah, dan/atau potongan organ tubuh.



Tahan Jempol:

Cermati Fakta dan Data, bandingkan dengan sumber-sumber lain dan jika bisa lakukan konfirmasi/tabayun ke pihak terkait.

Sabar jangan buru-buru sebar :

Bandingkan berbagai berita, jika sebuah berita atau info sejalan dengan persepsi atau opini kita jangan buru-buru meyakini sebagai kebenaran.

“(Ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja.

Padahal dia pada sisi Allah adalah besar.

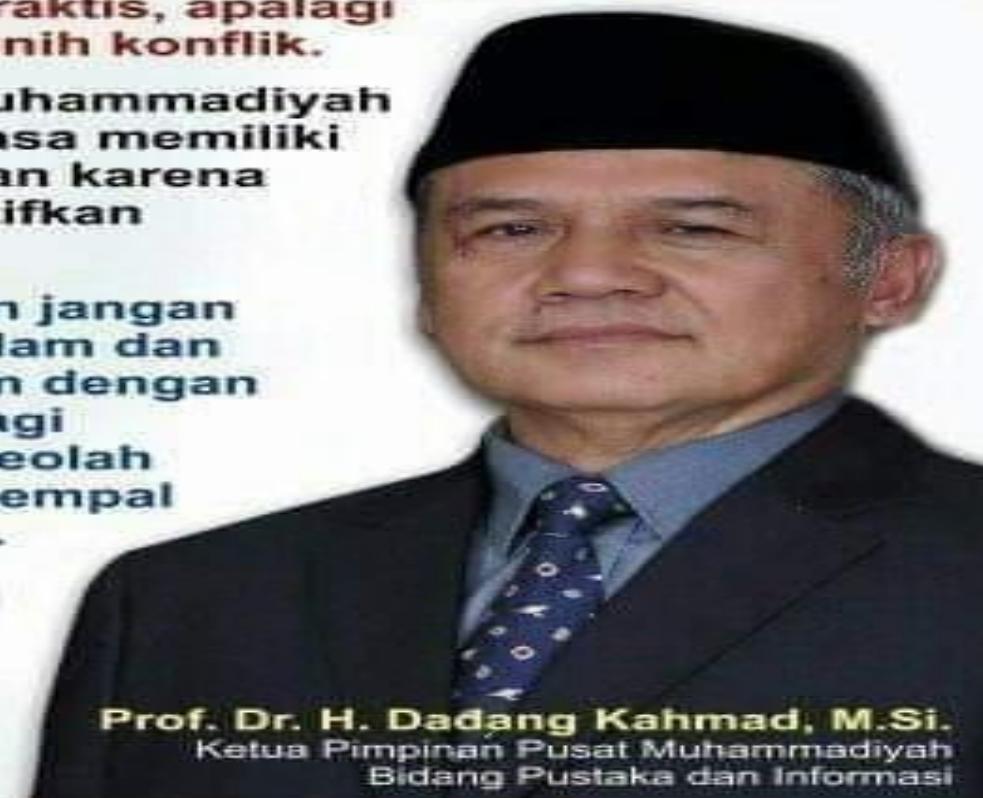
Q.S. an Nuur (24:15)



5 Etika Bermedsos di Tahun Politik

- 1 Seluruh warga bangsa, khususnya warga Muhammadiyah agar semakin cerdas, dewasa, bijak, dan beretika mulia dalam bermedia sosial.**
- 2 Walaupun pilihan politik berbeda, tidak menebar pertengangan dan permusuhan satu sama lain.**
- 3 Warga Muhammadiyah harus paham prinsip, kepribadian, dan khittah Muhammadiyah agar tidak terbawa arus politik praktis, apalagi yang menyebarkan benih konflik.**
- 4 Anggota dan kader Muhammadiyah harus menunjukkan rasa memiliki Muhammadiyah, jangan karena politik malah menegatifkan Muhammadiyah.**
- 5 Warga Muhammadiyah jangan mempertentangkan Islam dan perjuangan umat Islam dengan Muhammadiyah, apalagi menimbulkan kesan seolah Muhammadiyah menyempal dari perjuangan Islam.**

sumber: www.suaramuhammadiyah.id



Prof. Dr. H. Dadang Kahmad, M.Si.
Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah
Bidang Pustaka dan Informasi

Lampiran 3.

Personalia tenaga pelaksana beserta kualifikasinya

No.	Nama	Kualifikasi	Tugas
1.	Abu Bakar Fahmi	Dosen/Ketua	Menyusun proposal, berkoordinasi dengan mitra, mengisi materi mengenai kecakapan kognitif
2.	M. Abdul Halim Sani	Dosen/Anggota	Menyusun proposal, berkoordinasi dengan mitra, mengisi materi mengenai fikih informasi
3.	Muhammad Arifin Rahmanto	Dosen/Anggota	Menyusun proposal kegiatan, Pembuatan Spanduk, izin mitra, penyampaian materi kemampuan kognitif dalam menangkal berita hoaks
4.	Karina Citra Armandhita	Mahasiswa/Anggota	Menyiapkan bahan untuk kegiatan, pembawa acara, dokumentasi, publikasi
5.	Fryska Maudila	Mahasiswa/Anggota	Menyiapkan bahan untuk kegiatan, dokumentasi, publikasi, membuat sertifikat

Lampiran 4

Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah masih dalam proses menulisan (draft). Rencana akan dipublikasikan di Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan.



Lampiran 5

Publikasi di media online

The screenshot shows a news article on the DEPOK NETWORK website. The article is titled "Dosen Psikologi UHAMKA Beri Edukasi Cara Menangkal Berita Hoaks ke PTK di Depok". It includes a photograph of a presentation in progress, a timestamp (16 Agu 2022 20:02 WIB), and a reading time indicator (waktu baca 2 menit). To the right, there is a sidebar titled "Kabar Jabar" featuring three other news items with small thumbnail images.

Kabar Depok · 16 Agu 2022 20:02 WIB · waktu baca 2 menit

Dosen Psikologi UHAMKA Beri Edukasi Cara Menangkal Berita Hoaks ke PTK di Depok

[DEPOKNETWORK.COM](#) – Penggunaan internet di dunia, khususnya di Indonesia telah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sejalan dengan peningkatan penggunaan internet di Indonesia, tidak jarang masyarakat baik dari kalangan remaja maupun dewasa yang kurang bijak dalam penggunaannya.

Kurang bijaknya masyarakat Indonesia dalam hal penggunaan internet, terutama terhadap penyebaran hoaks, adalah akibat dari rendahnya kemampuan literasi digital masyarakat.

Atas dasar permasalahan tersebut, dosen Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka (UHAMKA) Jakarta bekerja sama dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sukmajaya Kota Depok mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat berbagi kiat menangkal berita hoaks.

Kegiatan pengabdian masyarakat berbagi kiat menangkal berita hoaks mengambil sasaran para pendidikan dan tenaga kependidikan yang diselenggarakan di SMP Muhammadiyah Cisalak, Kota Depok, Sabtu (06/08/2022).

Berdasarkan data dari Kemkominfo per Juli 2022, terdapat 2.205 temuan berita hoaks mengenai Covid-19 di media sosial dengan sebaran berita hoaks sebanyak 6.195.

Bahkan seiring dengan penyebaran pandemi Covid-19, terjadi penyebaran informasi yang berlangsung secara cepat di masyarakat yang disebut dengan infodemik.

Sayangnya, banyak informasi yang tidak akurat, sehingga menyulitkan orang untuk menemukan sumber informasi yang dapat dipercaya.

Dosen Fakultas Psikologi UHAMKA, Abu Bakar Fahmi menyampaikan bahwa Salah satu cara untuk menangkal berita hoaks yang ada di media sosial adalah dengan meningkatkan kemampuan berpikir analitis. Ini membutuhkan upaya kita untuk berpikir lambat.

“Secara umum ada dua cara orang dalam berpikir, yakni berpikir cepat dan berpikir lambat. Berpikir cepat dilakukan secara otomatis, tidak disadari, digunakan saat mengambil keputusan sederhana sehari-hari, dan rentan terhadap kekeliruan,” katanya.

Sedangkan berpikir lambat sambung dia, dilakukan dengan penuh upaya, disadari, digunakan saat mengambil keputusan kompleks, dan dapat diandalkan.

“Orang rentan termakan berita hoaks karena menggunakan cara berpikir cepat. Seharusnya saat kita mendapat berita tertentu, kita menggunakan cara berpikir lambat dengan melakukan tindakan investigatif untuk mencari tahu kebenaran beritanya,” ujarnya.

Masalahnya sambung dia, kebanyakan kita menggunakan cara berpikir cepat saat mendapat berita di media sosial dengan membagikannya kepada orang lain tanpa lebih dulu memeriksa kebenaran berita tersebut.

Dirinya menyebutkan bahwa beberapa tindakan investigatif terhadap berita yang ditemui antara lain, menyediakan waktu untuk memeriksa kebenaran beritanya; memeriksa kredibilitas sumber berita; mencari pendapat alternatif terkait topik yang diberitakan; dan mau membaca artikel secara utuh agar dapat memahami isinya.

Sementara itu di kesempatan yang sama, 2 dosen dari Fakultas Psikologi dan Fakultas Agama Islam UHAMKA, yaitu M. Abdul Halim Sani memaparkan mengenai pentingnya memahami fikih informasi (an-naba') dan kemampuan kognitif agar dapat menangkal berita hoaks dan M. Arifin Rahmanto memaparkan kemampuan Kognitif dalam menangkal berita hoaks.

“Ajaran Islam memberi sinyal bahwa informasi bisa berdampak positif yaitu sebagai ibrah (la’ibratan li ulil albab), namun juga bisa berdampak negatif, karena memberi kemudahan dalam menyebarkan berita bohong, fitnah, dan provokasi (nanimah),” tuturnya.

Sani sapaan akrabnya mengatakan bahwa Islam mengajarkan, sejumlah kerangka dalam mencerna informasi, antara lain bertanggung jawab dan tidak tendensius; cermat dalam melakukan investigasi/reportase dan mengemas sebuah informasi; dan memegang teguh etika dalam memvonis seseorang/berita.

Selain itu, Sani juga menegaskan bahwa akhlakul karimah sangat penting dalam mencerna informasi di tengah banyaknya berita hoaks di masyarakat. Menurutnya, salah satu nilai dasar fikih informasi adalah akhlakul karimah.

“Akhlakul karimah ditumbuhkan dengan cara mengembangkan sikap dan perbuatan antara lain jujur, adil, tabligh (menyampaikan informasi sesuai kapasitas dan wawasan yang dimiliki), fathanah (cerdas dalam menerima dan mengelola informasi), dan tawazun (menjunjung tinggi neutralitas dan objektivitas),” tutupnya.

Lampiran 7 Dokumentasi
kegiatan







MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA DEPOK
SMP MUHAMMADIYAH CISALAK

NSS : 204022403042 – NPSN : 20229072
Alamat : Jl. Masjid Al Islah Cisalak RT 03/03 Kec. Sukmajaya - Kota Depok 16416, Telp. (021) 8726970 - (021) 29627241
website: <http://smpmuhammadiyahcisalak.sch.id>; email: info@smpmuhammadiyahcisalak.sch.id

DAFTAR HADIR
TAMU & PIMPINAN MUHAMMADIYAH KECAMATAN SUKMAYA
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN PELAJARAN 2022 – 2023
SMP MUHAMMADIYAH CISALAK

Acara : Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema "Meningkatkan Kecakapan Kognitif Untuk Menangkal Berita Hoaks Pada Warga Muhammadiyah Kecamatan Sukmajaya Kota Depok"
Hari/Tanggal : Sabtu, 08 Muharram 1444 H / 06 Agustus 2022 M

No.	Nama	Jabatan	TTD
1	H. Bambang Brumi, S	PdM	
2	H. Hanafi	-da-	
3	Abu Bakar Fahmi	Ummahka	
4	M. Abdu'l Halim Syi	Ummahka..	
5	Erik Kurriawan	sekretaris Dikdasmen PCM Sukmajaya	
6	Firdaus Maulida	Melajariswa	
7	Barina Citra Armandhiha	Melajariswa	
8	Jubaedah, M.Pd.	Kepala Sekolah	

Mengetahui,
Kepala SMP Muhammadiyah Cisalak

Jubaedah, M. Pd



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA DEPOK
SMP MUHAMMADIYAH CISALAK

NSS : 204022403042 - NPSN : 20229072
Alamat : Jl. Masjid Al Islah Cisalak RT 03/03 Kec. Sukmajaya - Kota Depok 16416, Telp. (021) 8726970 - (021) 29627241
website: <http://smpmuhammadiyahcisalak.sch.id>, email: info@smpmuhammadiyahcisalak.sch.id

DAFTAR HADIR
PESERTA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN PELAJARAN 2022 - 2023
SMP MUHAMMADIYAH CISALAK

Acara : Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema "Meningkatkan Kecakapan Kognitif Untuk Menangkal Berita Hoaks Pada Warga Muhammadiyah Kecamatan Sukmajaya Kota Depok"
Hari/Tanggal : Sabtu, 08 Muhamarram 1444 H / 06 Agustus 2022 M

No.	Nama Peserta	Asal Sekolah	No HP	Tanda Tangan
1	Resmaya	SMPM Cisalak	081398338033	
2	Ardanu	SMPM Cisalak		
3	Fitr Hardayani	SMPM Cisalak	08984173107	
4	Rifani Mutia	SMPM Cisalak	089506126589	
5	Edi Rohmat	SMPM Cisalak	081387914991	
6	Kurdjianto	SMPM Cisalak	085717583928	
7	Purkusmawati	SD Muhammadiyah 2		
8	Lucy	- " -		
9	Yulis Herdianti	SD Muhammadiyah 2		
10	Reni Heriyati	Smp Muhammadiyah	085719249909	
11	M Zaki Abdulloh S.Pd	- " -	081909620623	
12	Lamioah	SD muhammadiyah Cisalak	087887164782	
13	Setia Romora	- " -	081317867655	
14	Ayuni Nur Fatika San	SMPM Cisalak	083808825118	
15	Intan Yesika W.	SMPM Cisalak	0856 92191432	
16	Idhayu Leonry	SD Muhammadiyah 2	089635072910	
17	Hesti Yuliarti	SD Muh 1 Cisalak	087782020777	
18	Dras Ayu Puspita San	SD Muh 1 Cisalak	087827582325	
19	Murjanah Dewi Sinta	SD Muh 1 Cisalak	087773849846	
20	Karina Qurota Ayuni	SD Muh 1 Cisalak	0805364322351	
21	Ade Nur Fadillah	SD moh 1 Cisalak	08979220512	
22	Xuraeni	- " -	085810683227	
23	Ri Supri Yati	- " -	081384182131	
24	Fryza Macawilia	Uhamka	08952368002	
25	Karina Citra Armandhita	" "	" "	



PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SUKMAJAYA

Sekertariat : Jl. Citanduy III No. 73 A Perumnas Depok II timur Tel:(021)7715082

Nomor : 15 /V.A/VII/2022

Depok 18 Ramadhan 1443 H
19 April 2022 M

SURAT PERNYATAA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KH. Muhammad Fikri
Jabatan : Ketua
Nama Mitra : Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sukmajaya Depok
Bidang Usaha : Keagamanan Pendidikan, Kesehatan dan Sosial sial
Alamat : Jl. Ciliwung VI, Bakti Jaya, Sukmajaya, Depok

Menyatakan bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Program PKM yang berjudul "Meningkatkan Kecakapan Kognitif untuk Menangkal Berita Hoaks pada Warga Muhammadiyah di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok", guna menerapkan IPTEK dengan tujuan mengembangkan produk/jasa atau target sosial lainnya, dengan:

Nama Ketua Tim Pengusul : Abu Bakar Fahmi
NIDN : 0318038207
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka Jakarta

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara Pelaksanaan Kegiatan Program ini tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadara dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yang membuat pernyataan

Drs. Muhammad Fikri
NBM. 894.910

Bukti Melalui Akun Simakip sistem terpadu penelitian dan pengabdian masyarakat Uhamka <https://simakip.uhamka.ac.id/>

Ketua: Abu Bakar Fahmi S.Psi., M.Si. Anggota 1: Muhammad Abdul Halim Sani S.Sos, M.Kesos Anggota 2: MUHAMMAD ARIFIN RAHMANTO S.Pd.I, M.Pd	Meningkatkan Kecakapan Kognitif untuk Menangkal Berita Hoaks pada Warga Muhammadiyah di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok	Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Reguler	2021 - Batch 2 2021/2022	Valid	
---	---	---	-----------------------------	-------	---

Data telah diterima

Batch Usulan :	Batch 2 2021/2022 - 2021
Berkas:	▼ Download Berkas Proposal ▼ Download Surat Mitra
Berkas Perbaikan :	-
Status Proposal :	Diterima

Identitas Usulan	Atribut Usulan	Anggota Pengabdian	Biaya Usulan
#	NIDN	Nama Dosen	Program Studi
1.	0305098305	Muhammad Abdul Halim Sani S.Sos, M.Kesos	S1 Psikologi
2.	0317109001	MUHAMMAD ARIFIN RAHMANTO S.Pd.I, M.Pd	S1 Pendidikan Agama Islam

Anggota Mahasiswa :	- Karina Citra Armandhita/1908015081 - Fryska Maudila/1908015064
Anggota Alumni :	
Anggota Staff Pendukung :	